

PENGARUH SIKAP BERPERILAKU, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN PADA MINAT BERWIRAUSAHA

I Putu Mega Juli Semara Putra¹

Ni Made Rai Juniariani²

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)¹

(Universitas Warmadewa)²

¹megaebat@gmail.com

²raijuniari@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of attitudes towards behavioral, subjective norms, and perceived behavioral control on entrepreneurship interests. The data used are primary data in the form of answers to questionnaires distributed to students of Accounting Department at Faculty of Economics, PTS sekota Denpasar by using survey method. Selection of sample using slovin formula so that obtained by 337 samples. The research using multiple linear regression analysis. The hypothesis test results are the (1) attitudes towards behavioral have positive effect on entrepreneurship interest (2) subjective norm have positive effect on interest to behave and (3) perceived behavioral control have positive effect on entrepreneur interest.

Keywords: *attitudes towards behavioral, subjective norms, perceived behavioral control, entrepreneurship interests*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih dihadapkan pada masalah pengangguran terdidik. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia. Pengangguran terjadi karena perbandingan pencari kerja terlalu banyak di segala level pendidikan mulai dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia, itu terjadi tidak hanya di Indonesia saja melainkan juga di seluruh dunia dan pada berbagai sektor antara lain industri, pertambangan, perdagangan, transportasi dan lain-lain. Yang mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia saat ini adalah lulusan Perguruan Tinggi. Tingginya tingkat pendidikan tidak didukung kecukupan kompetensi, sehingga lulusan tak mendapat kesempatan kerja. Hal ini tentunya memperhatikan, karena perguruan tinggi berperan strategis dalam peningkatan daya saing bangsa. Daya saing menjadi kunci kemenangan di era globalisasi.

Orientasi masyarakat saat ini masih tertuju pada sektor formal sehingga ketika sektor formal lesu masyarakat merasakan kesulitan untuk mencari pekerjaan dan mereka tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor non formal. Hal inilah yang menyebabkan pengangguran di Indonesia tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah

dengan meningkatkan minat berwirausaha para generasi muda. Menurut McClelland (1961), negara bisa makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Untuk Indonesia jumlah 2% dari 250 juta penduduk berarti 5 juta pengusaha, jumlah tersebut masih jauh dari kenyataan karena jumlah pengusaha Indonesia baru sekitar 450.000 pengusaha atau sekitar 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia (Suharti & Sirine, 2011).

Masih sedikitnya jumlah wirausaha berhubungan dengan minat berwirausaha yang masih rendah. Menurut Yanto (1996: 23-24) minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup. Memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Minat berwirausaha seseorang dapat dipelajari dan dikembangkan. Semakin banyak orang yang memiliki jiwa wirausaha akan mampu melahirkan banyak pengusaha. Semakin banyak pengusaha akan semakin banyak lapangan pekerjaan. Semakin banyak lapangan pekerjaan akan memudahkan bagi pencari kerja untuk memilih pekerjaan yang disukai dan cocok dengan keahliannya (Widayoko, 2016).

Minat berwirausaha seseorang khususnya lulusan perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari aspek motivasi berwirausaha atau *entrepreneurial intention*,

artinya kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, dan kewirausahaan dapat menjadi pilihan kerja dan pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi, apabila memang dalam diri mahasiswa ada niat dan motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Menurut penelitian Markman *et al* (2002) dalam Diaz *et al* (2009) institusi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha karena dapat menyebarkan semangat kewirausahaan dengan sikap positif kepada peserta ajar melalui pengembangan kompetensi dalam bidang kewirausahaan dan mendukung kegiatan akademik yang berkaitan dengan kewirausahaan. Adanya pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Upaya pendidikan kewirausahaan sudah dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi maupun swasta memiliki tanggung jawab untuk ikut menyiapkan mahasiswanya menjadi wirausaha yang unggul agar tidak menggantungkan lowongan pekerjaan pada pihak lain.

Seberapa besar *entrepreneurial intention* atau motivasi mahasiswa menjadi wirausaha tentunya akan dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* atau intensi menjadi *entrepreneur*. Beberapa penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi intensi dan perilaku berwirausaha telah dilakukan. Wijaya (2008) menemukan bahwa sikap, norma subjektif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap intensi dan perilaku berwirausaha. Tjahjono dan Ardi (2008) niat mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha secara simultan dipengaruhi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Hasil penelitian tentang *entrepreneurial intention* dari beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan, misalnya Indarti dan Rosiani (2008) menyatakan bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi mahasiswa, sedangkan Wijaya (2008); Segal (2005); menyatakan bahwa efikasi diri terbukti tidak mempengaruhi intensi berwirausaha. Demikian juga lingkungan tidak terbukti sebagai faktor penyebab keinginan berwirausaha (Ismail, 2009; Zain *et al.*, 2010), sedangkan Alstete (2002) menyatakan dorongan

berwirausaha karena lingkungan eksternal seperti gangguan, frustrasi dengan pekerjaan sebelumnya dan kebutuhan untuk mendapatkan hidup layak. Faktor pengalaman bekerja menurut Indarti dan Rosiani (2008) menjadi faktor penentu intensi kewirausahaan bagi mahasiswa, sedangkan menurut Ismail (2009) ternyata tidak ada perbedaan siswa yang memiliki pengalaman dan tidak memiliki pengalaman dalam kegiatan usaha dalam menimbulkan niat berwirausaha.

Dilihat dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah yaitu apakah sikap berperilaku berpengaruh pada minat berwirausaha. Apakah norma subjektif berpengaruh pada minat berwirausaha dan apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh pada minat berwirausaha. Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis penelitian ini memberikan bukti bahwa minat perilaku wirausahawan dipengaruhi oleh sikap berperilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian. Penelitian ini mempunyai kontribusi teori terhadap akademisi secara umum yaitu menerapkan TPB untuk fenomena ini dan bagi program studi khususnya program studi akuntansi dapat digunakan sebagai literatur dan referensi tentang kewirausahaan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat berwirausaha Mahasiswa pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, sehingga penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya..

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan-urutan berfikir (Baron & Byrne, 2004). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa minat perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.

1. **Attitude towards Behavioral (Sikap Berperilaku)**

Sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu (Ajzen, 2005). Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Munculnya minat perilaku seseorang dipengaruhi oleh munculnya sikap awal dari orang tersebut. Menurut Assael dalam Manda dan Iskandarsyah (2012) sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sebagai contoh apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

2. **Subjective Norm (Norma Subjektif)**

Subjective norm mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ajzen (2005) memaparkan *Subjective norm* merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *normative beliefs*, yaitu *belief* mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku. *Subjective norm* merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Lo Choi Tung (2011) mengatakan bahwa “*subjective norm refers to the social pressures perceived by individuals to perform or not to perform the behavior. It relates to the beliefs that other people encourage or discourage to carry out a behavior*” (norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut).

3. **Perceived Behavioral Control (Kontrol Prilaku Persepsian)**

Wijaya (2007) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Kontrol perilaku persepsian adalah persepsi

kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Lo Choi Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku *relates to the beliefs about the availability of supports and resources or barriers to performing an entrepreneurial behavior (control beliefs)* (berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan).

Berdasarkan fenomena yang ada, dijelaskan dengan teori dan dikaji oleh penelitian sebelumnya sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

H₁ : Sikap berperilaku berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

H₂ : Norma subjektif berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

H₃ : Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada minat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) se Kota Denpasar di bawah Kopertis Wilayah VIII. Waktu penelitian adalah tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diungkapkan (Sugiyono, 2014:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di PTS se Kota Denpasar yang dijadikan responden penelitian. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2014:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah persepsi responden terhadap sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian dan pengaruhnya pada minat berwirausaha.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ruslan, 2003). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang dikumpulkan menggunakan metode survei.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester 7 Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi PTS se Kota Denpasar yang berjumlah 1976 orang. Dipilihnya mahasiswa semester tujuh kelas dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut sudah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Berikut adalah

data jumlah mahasiswa dari masing-masing PTS se kota Denpasar:

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi di PTS se Kota Denpasar

Nama PTS	Jumlah Mahasiswa Semester 7
Univ. Warmadewa	513
Univ. Mahasaraswati Dps	648
Univ. Hindu Indonesia	700
Univ. Pendidikan Nasional	260
Univ. Dwijendra*	-
Univ. Ngurah Rai*	-
Univ. Mahendradatta*	-
Total	2.121

* tidak memiliki mahasiswa Jurusan Akuntansi

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 5%.

Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah sampel dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, adalah 337 orang mahasiswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen terdiri atas sikap berperilaku (X1), norma subyektif (X2) dan kontrol perilaku persepsian (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah minat berwirausaha (Y). Persepsi mahasiswa terhadap pengaruh sikap berperilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian pada minat berwirausaha diukur dengan beberapa pertanyaan menggunakan skala likert dengan pemberian skor 1 untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk pilihan Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk pilihan netral (N), skor 4 untuk pilihan Setuju (S) dan skor 5 untuk pilihan Sangat Setuju (SS).

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan pengujian reabilitas (keandalan) untuk menguji kesungguhan responden menjawab pertanyaan kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam upaya men-

jawab permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa semester tujuh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di PTS se Kota Denpasar. Dari 337 kuesioner yang disebar 45 kuesioner tidak lengkap dan 25 kuesioner tidak kembali. Sehingga hanya 267 kuesioner yang dapat digunakan.

Berdasarkan pengujian validitas diketahui bahwa koefisien korelasi butir-butir pertanyaan dari semua variabel dalam kuesioner adalah valid, hal ini terlihat dari nilai *pearson correlation* dari masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,3. Berdasarkan pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan adalah reliabel, dapat dilihat dari nilai cronbach alpha dari setiap variabel memiliki nilai di atas 0,70.

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini mempergunakan teknis analisis regresi linier berganda namun sebelumnya dilakukan pengujian uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan uji asumsi klasik diketahui bahwa semua variabel yang dipergunakan didalam penelitian ini berdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikolonieritas serta heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dari Tabel 5.2 berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,551	0,447		1,209	0,229
	X ₁	0,341	0,017	0,559	15,265	0,001
	X ₂	0,048	0,023	0,045	2,056	0,032
	X ₃	0,347	0,021	0,414	20,695	0,005

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,551 + 0,341 X_1 + 0,048 X_2 + 0,347 X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Interpretasi dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,551 berarti bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel independen dan faktor lain, minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,551.
- 2) Nilai koefisien regresi sikap berperilaku (X1) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat sikap berperilaku akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 34%.
- 3) Nilai koefisien regresi norma subyektif (X2) sebesar 0,048 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat norma subyektif akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 4,8%.
- 4) Nilai koefisien regresi kontrol perilaku persepsian (X3) sebesar 0,347 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kontrol perilaku persepsian akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 34,7%.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 yang merupakan pengujian hipotesis maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel, serta menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).

- 1) Pengaruh sikap berperilaku pada minat berwirausaha.
Hipotesis pertama menyatakan bahwa sikap berperilaku berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel sikap berperilaku (X1) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,341. Nilai signifikansi sikap berperilaku sebesar $0,001 < 0,05$, maka H1 diterima. Hal ini berarti sikap berperilaku berpengaruh positif pada minat berwirausaha.
- 2) Pengaruh norma subyektif pada minat berwirausaha.
Hipotesis kedua menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel norma subyektif (X2) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,032 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,048. Nilai signifikansi norma subyektif sebesar $0,032 < 0,05$, maka H2 diterima. Hal ini berarti norma subyektif berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

- 3) Pengaruh kontrol perilaku persepsian pada minat berwirausaha.
Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji t terhadap variabel kontrol perilaku persepsian (X3) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,005 dan nilai koefisien regresi (B) positif 0,347. Nilai signifikansi kontrol perilaku persepsian sebesar $0,005 < 0,05$, maka H3 diterima. Hal ini berarti kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji t yang merupakan pengujian hipotesis, dapat dijelaskan pengaruh dari setiap variabel serta memberikan jawaban dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 1.) Pengaruh Sikap Berperilaku pada Minat Berwirausaha
Hasil pengujian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa sikap berperilaku berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Sikap berperilaku mempunyai peranan penting dalam tingkat minat berwirausaha. Mahasiswa dengan sikap berperilaku yang positif cenderung berani berwirausaha dan berani menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2014) membuktikan bahwa kemandirian dan intensi berwirausaha memiliki korelasi yang kuat, artinya terdapat hubungan positif antar kedua variabel, sehingga semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa.
- 2.) Pengaruh Norma Subyektif pada Minat Berwirausaha
Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh pada minat berwirausaha. Norma subyektif merupakan bentuk dukungan dari lingkungan sekitar dalam konteks ini adalah dukungan untuk berwirausaha. Dukungan keluarga, teman, dosen, pengusaha, dan orang yang dianggap penting dalam hal ini menjadi faktor pendukung seseorang dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Astuti dan Martdianty (2012) bahwa norma subyektif mempunyai pengaruh yang kuat dalam menumbuhkan

- intensi berwirausaha.
- 3.) Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian pada Minat Berwirausaha
 Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Seorang wirausaha harus yakin akan kemampuan dirinya dalam mengambil suatu keputusan maupun ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Remekiene (2013) dan Nursito (2013) yang menemukan bahwa efikasi diri menjadi faktor yang secara positif dan signifikan memengaruhi minat mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari data yang didapatkan, analisis data yang dilakukan, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Sikap berperilaku berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Semakin kuat sikap berperilaku wirausaha seseorang maka semakin besar minat orang tersebut untuk berwirausaha.
- 2.) Norma Subjektif berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Semakin tinggi motivasi individu mematuhi pandangan ataupun peranan orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi minat individu tersebut untuk berwirausaha.
- 3.) Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Seorang wirausaha harus yakin akan kemampuan dirinya dalam mengambil suatu keputusan maupun ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Tanpa keyakinan maka akan muncul perasaan ragu yang menjadikan seorang wirausahawan tidak berkembang.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, mahasiswa hendaknya berupaya meningkatkan minat berwirausaha dengan optimal agar siap dalam berwirausaha setelah lulus kuliah.
2. Bagi Akademisi, kualitas pembelajaran mata kuliah kewirausahaan hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar dapat

memotivasi dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi minat berwirausaha serta menambah sampel penelitian agar lebih beragam dan hasilnya dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Manda & Iskandar Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Andriani, Ria. 2013. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha, Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2): h: 127-136
- Armitage, C. J., & Conner, M. 2001. Efficacy of the *theory of planned behavior*: A meta-analytic review. *The British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471-499. doi:10.1348/
- Bandura, Albert. 1977. *Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*, *Psychological Review*, 84(2), pp: 191-215.
- Baron, R.A & Byrne, D., 2015. *Social Psychology*, Understanding Human Interactions. 12th Ed
- Caecilia Vemmy, S. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (1): h: 117-126. doi:10.144666601164939.
- Diaz, M & Juan, J. 2009. *Entrepreneurial Intention: The Role Of Gender*, *Journal of Int Entrep Manag J*. 261-28.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-7. Semarang : Universitas Diponegoro. <http://www.harnas.co/2016/11/17/ke-menaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>
- Indarti Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23 (4), 369.
- Lo Choi Tung. 2011. The Impact of *Entrepre-*

- neurship Education on *Entrepreneurial Intention* of Engineering Students. *Doctor of Philosophy* Cityu University of Hongkong.
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, New Jersey: D, Van Nostrand Company, Inc.
- Nursito, Sarwono & Arif J.S.N. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan, *Kiat Bisnis*.5(2), h: 148-158.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli & Hani Sirine, 2011, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niar Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen SATya Wacana, Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, (PP:124-134).
- Tjahjono, H Ardi. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Widayoko, Agubg. 2016, Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.